

HUBUNGAN MOBILISASI DINI DENGAN LAMANYA PENYEMBUHAN LUKA PADA PASIEN PASCA OPERASI APENDIKTOMI DI RUMAH SAKIT GRANDMED LUBUK PAKAM

**ARFAH MAY SYARA¹, ANITA SRI GANDARIA PURBA², KUAT SITEPU³,
TIURMA SIRINGO-RINGO⁴, AFEUS HALAWA⁵, SAMUEL PANJAITAN⁶**

FAKULTAS KEPERAWATAN DAN FISIOTERAPI INSTITUT KESEHATAN
MEDISTRA LUBUK PAKAM

Jalan. Sudirman No. 38 Lubuk Pakam – Deli Serdang 20512

Email : amaysyara@gmail.com

DOI: 10.35451/jkf.v4i1.828

Abstract

One of the recovery processes for postoperative appendectomy patients can be attempted by planning and implementing early mobilization, namely the steps that are carried out immediately on postoperative patients starting from lifting the upper and lower extremities and doing right and left tilts, and sitting on the side of the bed until the patient get out of bed, stand up and begin to learn to walk with assistance according to the patient's condition. This study aims to determine the relationship between early mobilization and the duration of wound healing after appendectomy surgery at Grandmed Lubuk Pakam Hospital. This research is a quantitative research with a cross sectional design. The research population is the entire object of research or the object under study. The population in this study were all post-op appendectomy patients who were being treated at the GrandMed Lubuk Pakam Hospital in 2021 as many as 63 people. The sampling technique used is purposive sampling with a sample of 15 people. Data analysis was performed by univariate, bivariate with Chi-square test at 95% confidence level. The results of this study were 11 respondents (73.3%) with good wound healing, 10 (66.7%) who did not mobilize well, and 10 respondents (66.7%) who did not mobilize well. 4 people (26,7) with moderate wound healing as many as 5 people (33,3%). The results of data analysis showed that there was a relationship between early mobilization and the duration of wound healing in appendectomy patients at Grandmed Lubuk Pakam Hospital in 2021 with p value = 0.001. Respondents who have an early mobilization rate are likely to have faster wound healing. It is recommended to post-op appendectomy patients to mobilize early for better wound healing.

Keywords : *Early Mobilization, Wound Healing, Appendectomy*

1. PENDAHULUAN

Di Indonesia, sebesar 596.132 orang dengan presentase 3,36% dilaporkan menderita apendisitis pada tahun 2009, dan meningkat menjadi 621.435 dengan presentase 3,53% di tahun 2010. Prevalensi dari apendisitis sekitar 7% dari kebanyakan populasi di Amerika dengan kejadian 1,1 kasus per seribu orang per tahun. Kejadian apendisitis mencapai puncaknya pada kelompok usia remaja akhir yaitu usia 17 - 25 tahun. Frekuensi terjadinya apendisitis antara laki-laki dan perempuan umumnya sama. Terdapat perbedaan pada usia 20-30 tahun, dimana kasus apendisitis lebih sering terjadi pada jenis kelamin laki-laki pada usia tersebut. Penyebab obstruksi lumen apendiks paling sering adalah oleh batu feses. Faktor lain yang dapat menyebabkan obstruksi lumen apendiks antara lain hiperplasia jaringan limfoid, tumor, benda asing dan sumbatan oleh cacing. Studi epidemiologi lainnya menyebutkan bahwa ada peranan dari kebiasaan mengonsumsi makanan rendah serat yang mempengaruhi terjadinya konstipasi, sehingga terjadi apendisitis (Setiawan, 2016).

Imobilisasi merupakan tindakan yang dilakukan oleh seluruh tenaga kesehatan dalam manajemen trauma, penyakit akut maupun kronis. Meskipun imobilisasi sering bermanfaat bagi tubuh pasien namun jika dilakukan dalam waktu yang lama dapat mengakibatkan bahaya bagi kondisi kesehatan pasien. Masalah - masalah yang muncul dari imobilisasi dapat memicu komplikasi dari trauma yang diderita pasien dan dapat menjadi masalah yang lebih besar dan serius dari pada penyakit yang sebelumnya diderita oleh pasien (Setiawan, 2016).

Pembedahan adalah salah satu cara yang dilakukan untuk menyembuhkan penyakit, dengan cara invasif, dengan membuka bagian tubuh pasien. Menurut data organisasi kesehatan dunia, di Indonesia tercatat 1,2 juta kasus pembedahan apendiktomi per tahun 2020. Salah satu akibat pembedahan apendiktomi adalah luka beda yang waktu penyembuhannya di pengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya mobilisasi dini.

Mobilisasi dini dapat menstimulasi sintesis kolagen serta meningkatkan kekuatan jaringan yang baru terbentuk (Schepisis & Busconi, 2007 dalam Setiawan 2016). Kolagen diketahui dapat berperan penting dalam fase penyembuhan luka dimana serat - serat kolagen akan membentuk jaringan baru yang stabil. Walaupun demikian, tahap mobilisasi harus diperhatikan karena apabila mobilisasi yang dilakukan tidak tepat akan berpengaruh pada ruptur pada lapisan dermis dan juga kematian jaringan atau nekrosis (Hustad & Repta, 2008 dalam Setiawan 2016).

Menurut Mochtar (1995) dalam Marlitasari (2010), manfaat mobilisasi dini bagi pasien post operasi adalah penderita merasa lebih sehat dan kuat dengan ambulasi dini (*early ambulation*). Dengan melakukan mobilisasi, otot -otot perut dan panggul kembali normal sehingga otot perut menjadi kuat dan dapat mengurangi rasa sakit, dan mempercepat penyembuhan. Faal usus dan kandung kencing lebih baik dengan bergerak akan merangsang peristaltik usus kembali normal. Aktivitas ini juga dapat membantu mempercepat organ - organ tubuh bekerja seperti semula. Mencegah tromboemboli, dan pergerakan sirkulasi darah normal atau

lancar sehingga resiko terjadinya trobosis dan tramboemboli dapat dihindari.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada 17 pasien bedah mayor yang menjalani perawatan di RS grandmet lubuk pakam pada bulan januari 2021 menunjukkan bahwa 11 pasien masih berbaring pada hari kedua post operasi, 2 pasien yang lukanya tampak kemerahan dan membengkak pada hari kelima post operasi, dan 2 pasien ditunda kepulangannya karena luka belum kering pada hari keenam post operasi, para perawat yang bertugas di ruangan mengaku sudah memberikan konseling, informasi, dan edukasi (KIE) para pasien post bedah untuk melakukan mobilisasi dini, tetapi masih banyak pasien yang sangat enggan untuk melakukan mobilisasi dini. Sebagian pasien megaku tidak melakukan mobilisasi dini karena bermacam alasan, seperti nyeri pada bekas luka operasi, dan takut bekas jahitan akan mengalami kerobekan.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah *kuantitatif*, dan rancangan penelitian yang digunakan adalah survey analitik dengan *cross sectional* yaitu jenis studi observasi yang menganalisis data dari populasi (sugiyono, 2010).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien post op apendiktomi yang sedang dirawat di Rumah Sakit GrandMed Lubuk Pakam tahun 2021 sebanyak 63 orang. Cara pengambilan sampel dilakukan secara *Nonprobability Sampling* dengan menggunakan tehnik *Purposive Sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan dengan menggunakan kriteria tertentu.

Dalam penelitian ini analisa data yang digunakan peneliti adalah

menggunakan teknik analisis data *chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha \leq 0,05$) jika $p \text{ value} \leq 0,05$ maka ada hubungan mobilisasi dini dengan lamanya penyembuhan luka pada pasien post operasi apendiktomi di Rumah Sakit GrandMed Lubuk Pakam tahun 2021.

3. HASIL

Tabel 1. Mobilisasi dini pasien post operasi apendiktomi di Rumah Sakit GrandMed Lubuk Pakam tahun 2021

NO	Kategori	f	%
1.	Pernah	11	73.3
2.	Tidak Pernah	4	26.7
TOTAL		15	100

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa responden yang melakukan mobilisasi dini setelah post operasi apendiktomi yaitu sebanyak 11 orang (73,3%) dan yang tidak pernah melakukan mobilisasi dini yaitu sebanyak 4 orang (26,7 %).

Tabel 2. Lamanya Penyembuhan Luka pasien post operasi apendiktomi di Rumah Sakit GrandMed Lubuk Pakam tahun 2021

NO	Kategori	f	%
1.	Baik	10	66.7
2.	Sedang	5	33.3
TOTAL		15	100

Berdasarkan tabel 2 di atas bahwa responden dengan penyembuhan luka yang baik sebanyak 10 orang (66,7%) dan responden yang memiliki kesembuhan luka sedang yaitu sebanyak 5 orang (33,3%).

Tabel 3. Hubungan mobilisasi dini dengan lamanya penyembuhan luka pasien post operasi apendiktomi di Rumah Sakit GrandMed Lubuk Pakam tahun 2021

N	Mobili	Lamanya penyembuhan	P
---	--------	---------------------	---

o	sasi Dini	luka						Va lue
		Baik		Sdg		Jlh		
		n	%	n	%	n	%	
1	Pernah	10	91	1	9	11	100	0,0 01
2	Tidak Pernah	0	0	4	100	4	100	
Jumlah		10	66,7	5	33,3	15	100	

Hasil uji statistik di dapatkan hasil *p value* 0.001 ($\alpha = 0.05$) Artinya ada hubungan mobilisasi dini dengan lamanya penyembuhan luka pasien post operasi apendiktomi di Rumah Sakit GrandMed Lubuk Pakam tahun 2021.

4. PEMBAHASAN

Mobilisasi dini merupakan aspek yang terpenting pada fungsi fisiologi karena hal itu esensial untuk mempertahankan kemandirian dari kedua defisi tersebut dapat disimpulkan bahwa mobilisasi dini adalah suatu upaya mempertahankan kemandirian sedini mungkin dengan cara mempertahankan penderita untuk mempertahankan fungsi fisiologi (Marlitasari, 2016).

Stimulus lingkungan dapat berupa dukungan dari keluarga maupun perawat. Adanya dukungan dan dorongan dari keluarga dan perawat dapat menimbulkan kepercayaan diri pasien yang baru saja menjalani operasi. Aktivitas yang dapat dilakukan yaitu berupa mobilisasi sehingga dengan melakukan mobilisasi dapat mempercepat penyembuhan luka pada pasien. Sarana dan prasarana yang ada di ruang rawat, peran serta perawat dan keluarga yang mendukung pasien untuk melakukan mobilisasi (Handoko, 2007).

Adanyanya penyakit tertentu yang di derita seseorang akan mempengaruhi mobilisasi, misalnya seseorang yang baru saja menjalani operasi akan kesulitan untuk melakukan mobilisasi secara bebas karena adanya rasa sakit/ nyeri yang menjadi alasan mereka cenderung

untuk bergerak lebih lama. Hal tersebut dikarenakan kondisi fisik pasien yang lemah dan energi yang kurang menyebabkan pasien beristirahat di tempat tidur dan tidak dapat melakukan mobilisasi (Kozier, 2011).

Salah satu peran perawat pascaoperatif adalah memberikan dukungan dan dorongan pada pasien pasca operasi untuk melakukan mobilisasi segera mungkin sesuai dengan instruksi. Dengan melakukan mobilisasi sedini mungkin pasca operasi, banyak manfaat yang akan didapatkan oleh pasien seperti mencegah kekakuan otot dan sendi sehingga juga mengurangi metabolisme tubuh, mengembalikan kerja fisiologi organ tubuh dan mempercepat penyembuhan (Smeltzer, 2001). Pada pasien pasca operasi, mobilisasi secara bertahap sangat berguna untuk membantu jalannya penyembuhan pasien. Kriteria penyembuhan luka operasi yang digunakan adalah REEDA scale (*Redness, Edema, Echymosis, Discharge, Approximation*) (Molazem, dkk., 2014).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nainggolan (2013) yang berjudul "hubungan mobilisasi dini dengan lamanya penyembuhan luka operasi apendiktomi didapatkan hasil *p value* : 0,008 yang disimpulkan bahwa ada hubungan antara mobilisasi dini dengan penyembuhan luka. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Sulistiyawati, Yesi Hasneli dan Riri Novayelinda (2013) dari UNRI mengenai efektifitas mobilisasi dini terhadap penyembuhan luka apendisitis yang melibatkan 30 orang responden, uji data menggunakan uji *Mann-Whitney*. Didapatkan nilai *sig* 0,028.

Penelitian yang dilakukan oleh Anggraini dan Widaryati (2013) bahwa ada pengaruh mobilisasi dini

terhadap keberhasilan penyembuhan luka pada pasien pasca operasi di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta dengan nilai p value : 0,000. Penelitian yang dilakukan Anas (2013) tentang "Pengaruh Tindakan Mobilisasi terhadap Penyembuhan Luka Post Operasi Usus Buntu (*Appendicitis*) di RSI Faisal Makassar 2013 bahwa ada pengaruh yang signifikan dari tindakan mobilisasi terhadap penyembuhan luka post operasi usus buntu di RS Islam Faisal Makassar dengan nilai p value : 0,018.

Mobilisasi dini termasuk faktor yang dapat mempengaruhi proses penyembuhan luka pasca operasi. Mobilisasi dini menjadi hal penting untuk dilakukan karena hal tersebut dapat memperlancar peredaran darah, mencegah komplikasi pasca operasi dan terjadinya infeksi pada bekas luka sayatan sehingga dapat mempercepat membantu proses penyembuhan luka. Dengan bergerak otot-otot perut dan panggul akan kembali normal sehingga otot perut akan menjadi kuat kembali. Pasien yang mampu melakukan mobilisasi dini secara aktif maka peredaran darahnya akan lancar, penyembuhan luka akan terlihat hasilnya lebih baik apabila pasien dapat melakukan tahap-tahap dalam mobilisasi dini sesuai dengan prosedur.

Kebanyakan dari pasien masih mempunyai kekhawatiran kalau tubuh digerakkan pada posisi tertentu pasca operasi akan mempengaruhi luka operasi yang baru saja selesai dikerjakan. Padahal tidak sepenuhnya masalah ini perlu di khawatirkan, bahkan hampir semua jenis operasi justru membutuhkan mobilisasi atau pergerakan sedini mungkin. Mobilisasi sudah dapat dilakukan 6 jam setelah pembedahan, dilakukan setelah pasien sadar atau

anggota gerak tubuh sudah dapat digerakkan kembali setelah dilakukan pembiusan regional. Untuk operasi di daerah perut, jika tidak ada perangkat yang menyertai pasca operasi, pasien di anjurkan untuk secepatnya melakukan mobilisasi.

5. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian " hubungan mobilisasi dini dengan lamanya penyembuhan luka pada pasien post op apendiktomi di rumah sakit grandmed lubuk pakam" dapat di tarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antar mobilisasi dini dengan lamanya penyembuhan luka pada pasien apendiktomi di rumah sakit grandmed lubuk pakam dengan nilai p $a= 0.01$ dimana nilai signifikan $0,01 < 0.05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Angraini & Widaryati. (2013). Pengaruh mobilisasi dini terhadap keberhasilan penyembuhan luka pada pasien pasca operasi di RS Muhammadiyah Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta : STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Handoko, (2007), Manajemen, Edisi 2, BPFY-Yogyakarta.
- Kozier, Erb, Berman, & Snyder, (2011), Buku Ajar Fundamental Keperawatan Konsep, Proses & Praktik (7 ed., Vol. I), Jakarta EGC.
- Marlitasari, H. Dkk. (2016). Gambaran Penatalaksanaan Mobilisasi Dini Oleh Perawat Pada Pasien Post Appendiktomy Di RS Muhammadiyah Gombong. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*.

- Molazem, Z., Mohseni, F., Younesi, M., Keshavarzi, S, (2014), Aloe Vera Gel and Cesarean Wound Healing; A Randomized Controlled Clinical Trial.
- Nainggolan, S, (2013), Edukasi Kemampuan Pasien dalam Penyembuhan Luka Post Operasi, Widya Medika, Jakarta.
- Sugiyono, (2010), *Statistika untuk penelitian*. Bandung Alfabeta.
- Sulistiyawati, Yesi Hasneli dan Riri Novayelinda. (2013). Efektivitas Mobilitas Dini Terhadap Penyembuhan Luka Post Operasi Appendiksitis.
=<http://ejournal.umm.ac.id/index.php/keperawatan/article/viewfile/627/649ummscientificjournal.pdf>.
- Setiawan, R, (2016), Teori & praktek keperawatan, Semarang, Unnes Press.